

Tidak Termasuk Alat Pengolah Sampah

Anggaran Rp 9,9 M Hanya untuk Pembangunan Fisik TPST Donokerto

SLEMAN - Pemerintah Kabupaten Sleman tengah membangun tempat pengolahan sampah Terpadu (TPST) Donokerto di Kapanewon Turi. Pembangunan ini menggunakan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) senilai Rp 9,99 miliar.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sleman Raden Haris Martapa menjelaskan, dana APBD tersebut hanya untuk pembangunan fisik. Sedangkan untuk mesin dan peralatan pengolahan sampah, akan dimintakan dana keistimewaan (danais) pada 2025.

"Jadi menunggu alat dan mesin. Kami harap awal tahun depan sudah bisa beroperasi," ucapnya kemarin (3/12).

Perkembangan terakhir hingga Jumat (29/11), progres pembangunan sudah 72 persen. Sehingga direncanakan bisa selesai sebelum 20 Desember.

Nantinya, kapasitas TPST Donokerto bisa mengolah 60 ton sampah. Hanya di awal pengoperasian, akan mengolah separo dari target harian. Dengan produk TPST berupa Refuse Derived Fuel (RDF) akan dikirim



- Memanfaatkan tanah kas desa seluas 1,1 hektare
- Izin dari gubernur DIJ turun sejak 10 Oktober
- Pembangunan dengan APBD senilai Rp 9,9 miliar
- Target selesai sebelum 20 Desember 2024
- Target beroperasi awal 2025

ke Cilacap.

Saat ditanya soal penanganan bau yang mungkin muncul, Haris menuturkan hal ini akan dicegah menggunakan alat pengering. Dia mengaku alat yang dipasang menggunakan teknologi terbaru sehingga penanganan bau akan lebih sempurna.

"Harapannya masyarakat ketika membuang sampah sudah terpilah. Jadi pengangkutan dan pengolahan sampah bisa lebih efisien," katanya.

Dia berharap, TPST Donokerto

akan melengkapi dua TPST yang telah dimiliki Sleman sebelumnya. Di Sleman timur sudah ada TPST Tamanmartani di Kapanewon Kalasan. Sementara di Sleman barat ada TPST Sendangsari di Kapanewon Minggir. TPST Donokerto ini diharapkan bisa mengakomodasi Sleman bagian utara.

Dia menjelaskan, pemerintah daerah berupaya mendirikan TPST di berbagai titik agar transportasi pengolahan sampah dari tiap wilayah tidak terlalu jauh. "Untuk bagian tengah nanti harapannya ada dua TPST lagi," ucapnya.

Sementara itu, Ulu-Ulu Kalurahan Donokerto Ari Krismiyanto menuturkan, lahan yang digunakan untuk TPST merupakan tanah kas desa yang telah mendapatkan izin dari pemerintah provinsi.

Dia menuturkan, tenaga kerja dari TPST nantinya berasal dari masyarakat sekitar sehingga bisa ikut menyelesaikan persoalan pengangguran. Selain itu, badan usaha milik kalurahan (BUMKal) akan diajak kerja sama untuk mengolah residu sampah untuk menjadi pupuk.

"Kami sempat studi banding ke Jawa Timur dan Bali, untuk mengatasi bau, sampah yang datang langsung diolah pada hari yang sama. Harapannya nanti juga seperti itu," katanya. (del/eno/fj)